

SIRENS AND SILENCE

DESKRIPSI
KARYA PENCIPTAAN MUSIK

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana terapan seni
Fakultas Seni Pertunjukan, ISBI Bandung

OLEH
YULIANI KUSWANTI
201423029



PRODI ANGKLUNG DAN MUSIK BAMBU
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG
TAHUN 2025

HALAMAN PERSETUJUAN

DESKRIPSI KARYA PENCIPTAAN MUSIK

SIRENS AND SILENCE

Diajukan oleh

YULIANI KUSWANTI

201423029

Disetujui oleh pembimbing untuk mengikuti Ujian Akhir

Pada Program Sarjana Terapan

Fakultas Seni Pertunjukan

Bandung, 26 November 2025

Pembimbing I



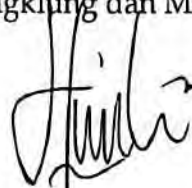
Dinar Rizkianti, S.Sn., M.Sn.
NIP. 199305292022032013

Pembimbing II



Ega Fausta, S.Sn., M.Sn.
NIP. 199506202022032024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Musik
Program Studi Angklung dan Musik Bambu



Dr. Hinhin Agung Daryana, S.Sn., M.Sn.
NIP. 198307152014041002

LEMBAR PENGESAHAN

DESKRIPSI

KARYA PENCIPTAAN MUSIK

SIRENS AND SILENCE

Oleh

YULIANI KUSWANTI

201423029

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji melalui Sidang Tugas Akhir
Pada 4 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji : Gigin Ginanjar, S.Sn., M.Sn.,
Penguji Ahli : Whayan Cristiana, S.Sn., M.Sn.,
Anggota Penguji : Ega Fausta, S.Sn., M.Sn.



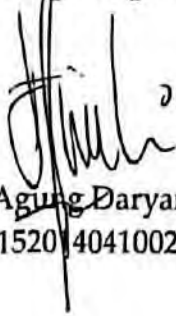
Pertanggungjawaban tertulis Deskripsi Karya Penciptaan Musik ini telah disahkan
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Seni
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Mengetahui

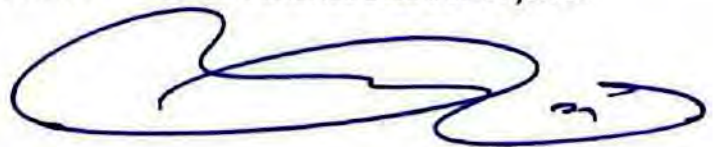
Ketua Prodi Angklung dan Musik Bambu

Bandung, 4 Desember 2025

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Dr. Hinhin Agung Daryana, S.Sn., M.Sn.
NIP. 198307152014041002



Dr. Ismet Ruchimat, S.Sen., M.Hum.
NIP. 196811191993021002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa DESKRIPSI KARYA PENCIPTAAN dengan judul: *"SIRENS AND SILENCE"* beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan, pengutipan atau tindakan plagiat melalui cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan akademik. Saya bertanggung jawab dengan keaslian karya ini dan siap menanggung resiko atau sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal – hal tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Bandung, 3 Desember 2025

Yang membuat pernyataan

Yuliani Kuswanti



NIM 201423029

ABSTRAK

Sirens and Silence merupakan karya komposisi musik instrumental berdurasi 10 menit 45 detik yang berangkat dari gagasan pengolahan ritme suara sirine tipe *Wail 2* atau sirine gawat darurat. Karya ini disusun dalam empat bagian utama dengan dua bagian pengulangan, menggunakan kombinasi birama 4/4 dan 2/4 serta variasi tempo 135 bpm, 153 bpm, 165 bpm, 60 bpm, dan 55 bpm. Fokus utama komposisi ini terletak pada transformasi ritme sirine sebagai sumber musikal yang dikembangkan dan diimitasi melalui instrumen angklung *toel* sebagai media utama. Dalam proses penciptaannya, karya ini mengaplikasikan berbagai konsep dan teori musik Barat, khususnya pengembangan motif ritmik melalui teknik augmentasi dan diminusi, teknik *interlocking*, serta penerapan *polyrhythm*. Pendekatan tersebut digunakan untuk membangun struktur musikal yang koheren dan dinamis, sehingga sumber bunyi non-musikal berupa sirine dapat diolah menjadi bahasa musikal yang kontekstual dan estetis. Pada penyajiannya, *Sirens and Silence* dikemas dalam format pertunjukan ansambel kecil yang dimainkan oleh lima orang musisi. Instrumen yang digunakan meliputi angklung *toel* sebagai pembawa melodi utama, serta gambang *low*, *bass*, *synthesizer*, dan drum set sebagai instrumen pendukung. Karya ini diharapkan dapat memperkaya wacana penciptaan musik berbasis eksplorasi bunyi lingkungan serta membuka kemungkinan baru dalam pengembangan angklung *toel* dalam konteks musik kontemporer.

Kata Kunci: Angklung *toel*; komposisi musik; eksplorasi bunyi; ritme sirine; musik kontemporer

ABSTRACT

Sirens and Silence is an instrumental music composition with a duration of 10 minutes and 45 seconds, inspired by the rhythmic characteristics of the Wail 2 emergency siren sound. The work is structured into four main sections with two repeated sections, employing mixed time signatures of 4/4 and 2/4, and tempo variations of 135 bpm, 153 bpm, 165 bpm, 60 bpm, and 55 bpm. The primary focus of this composition lies in the transformation of the siren rhythm as a musical source, which is developed and imitated through the angklung toel as the main melodic instrument. The compositional process applies various Western music theories, particularly rhythmic motif development through augmentation and diminution, interlocking techniques, and the use of polyrhythm. These approaches are employed to construct a coherent and dynamic musical structure, enabling non-musical sound sources, such as emergency sirens, to be transformed into a contextual and aesthetic musical language. In performance, Sirens and Silence is presented in a small ensemble format performed by five musicians. The instrumentation includes angklung toel as the primary melodic voice, supported by low gambang, bass, synthesizer, and drum set. This work is expected to contribute to contemporary music discourse by exploring environmental sound as a compositional source and by expanding the creative potential of the angklung toel within contemporary musical contexts.

Keywords: Angklung toel; music composition; sound exploration; siren rhythm; contemporary music

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan deskripsi Tugas Akhir yang berjudul “*SIRENS AND SILENCE*”. Deskripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat Ujian Tugas Akhir mahasiswa Jurusan Musik Prodi Angklung dan Musik Bambu ISBI Bandung.

Pada pembuatan deskripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.. Penulis berharap semoga karya dan penulisan ini bermanfaat bagi kajian akademik selanjutnya serta bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Terselesainya deskripsi penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, dengan itu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberi kelancaran dalam segala proses yang dilalui.
2. Dr. Retno Dwimarwati, S.Sen., M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.
3. Dr. Ismet Ruchimat, S.Sen., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.
4. Dr. Hinhin Agung Daryana, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Musik Prodi Angklung dan Musik Bambu Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung yang telah memberikan dukungan serta motivasi selama proses perkuliahan.
5. Moch. Gigin Ginanjar, M.Sn., selaku Sekretaris Prodi yang telah memberi dukungan serta motivasi selama proses perkuliahan hingga proses Tugas Akhir berlangsung.
6. Dr. Dinda Satya Upaja Budi, S.Kar., M.Sn., selaku dosen wali yang telah membantu proses kontrak perkuliahan selama 5 tahun.

7. Dinar Rizkianti, S.Sn., M.Sn., selaku Pembimbing I yang selalu memberikan dukungan serta motivasi pada proses bimbingan Karya Tugas Akhir.
8. Ega Fausta, S.Sn., M.Sn., selaku Pembimbing II yang selalu memberikan dukungan serta motivasi pada proses bimbingan penulisan Tugas Akhir.
9. Seluruh dosen dan *staff* Prodi Angklung dan Musik Bambu yang selalu memberikan dukungan, saran, keilmuan, kritik serta bantuan selama perkuliahan dan pada proses Tugas Akhir.
10. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada bapak Bambang Kuswanto, S.Pd., ibu Karlinah, S.Pd., Kak Ima, Kak Lani, Dhila, Elvina, dan seluruh keluarga yang selama ini tidak henti – henti untuk selalu memberikan doa terbaik, kasih sayang, dan semangat di setiap langkah dan di setiap proses karya penciptaan ini.
11. Para pendukung, Fajar Ramdani, S.Tr.Sn., Dinda Rizki Mufarriza, Andrian, Wa Amen, dan Berliana selalu memberikan saran, waktu, dan tenaganya untuk mengikuti proses Tugas Akhir ini.

12. Teman – teman Sekar Awi, kakak dan adik tingkat serta alumni Prodi Angklung dan Musik Bambu atas segala dukungan, semangat, dan motivasi yang selalu diberikan selama lima tahun berkuliah di Prodi Angklung dan Musik Bambu hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir.
13. Himpunan Mahasiswa Musik Bambu (HIMABA) yang telah memberikan sumber daya manusia untuk melancarkan proses Tugas Akhir ini.



Bandung, 29 November 2025

Yuliani Kuswanti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR ISTILAH, SIMBOL, DAN TANDA BACA.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Ide Penciptaan.....	6
1.3. Tujuan Karya.....	8
1.4. Manfaat Karya.....	9
1.5. Kerangka Pemikiran.....	9
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Kajian Sumber Penciptaan Karya.....	12
2.2. Pendekatan Teori.....	17
BAB III.....	23
METODE PENCIPTAAN KARYA.....	23
3.1. Deskripsi Karya.....	24
3.2. Objek Karya dan Analisa Objek.....	30
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4. Perencanaan Konsep Kreatif dan Konsep Teknis.....	35
BAB IV.....	38
IMPLEMENTASI KARYA.....	38
4.1. Pembahasan Implementasi Karya.....	38

4.2. Tata Teknik Pentas.....	49
BAB V.....	52
KESIMPULAN.....	52
5.1. Evaluasi.....	52
5.2. Rekomendasi.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
DAFTAR INTERNET.....	55
GLOSARIUM.....	56
DATA PRIBADI.....	58
DATA PENDIDIKAN.....	59
LAMPIRAN.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Notasi motif ritme sirine ambulan tipe yelp.....	2
Gambar 1.2. Notasi motif suara sirine tipe wail.....	3
Gambar 1.3. Notasi motif suara sirine tipe wail.....	3
Gambar 1.4. Notasi motif suara sirine tipe hi-lo.....	4
Gambar 1.5, Motif ritme suara sirine tipe wail.....	7
Gambar 1.6, Motif pengembangan dengan teknik Interlocking.....	7
Gambar 2.1, Motif ritme suara sirine tipe wail.....	14
Gambar 2.2, Motif ritme suara sirine tipe wail.....	14
Gambar 2.3, motif dari karya The Beatles – I Want You.....	15
Gambar 2.4, Motif dari karya Sirens and Silence.....	16
Gambar 2.5, Motif solo gitar karya Mother - Pink Floyd menit ke 2.53.....	16
Gambar 2.6, Motif dari karya Sirens and Silence.....	17
Gambar 2.7. Motif polyrhythm pada karya Sirens and Silence.....	18
Gambar 2.8, Interlocking dalam karya Sirens and Silence.....	19
Gambar 2.9, Motif pengembangan motif repetisi pada karya Sirens and Silence	19
Gambar 2.10 , motif sekuen naik dalam karya Sirens and Silence.....	20
Gambar 2.11 , motif sekuen turun dalam karya Sirens and Silence.....	21
Gambar 2.12 , Motif yang memakai diminusi dalam karya Sirens and Silence	22
Gambar 2.13, Notasi pola permainan Tutti bagian B Pada Karya Sirens and Silence.....	22
Gambar 3.1. Hasil plotting pada suara sirine tipe Wail 2.....	31
Gambar 4.1 Notasi bagian A.....	39
Gambar 4.2 Notasi bagian A.....	39
Gambar 4.3, Bridge menuju ke bagian B.....	40
Gambar 4.4, bagian baru pada bagian B.....	41
Gambar 4.5, bagian baru pada bagian B.....	41
Gambar 4.6, Bridge bagian B menuju bagian C.....	42
Gambar 4.7, Perubahan tempo pada bagian C dan penggunaan teknik interlocking.....	43
Gambar 4.8, Tutti pada bagian C.....	44

Gambar 4.9, penggunaan teknik polyrhythm pada bagian C.....	45
Gambar 4.10, Bridge pada bagian C menuju bagian D.....	45
Gambar 4.11, penerapan teknik polyrhythm pada bagian D.....	46
Gambar 4.12, bagian B'.....	47
Gambar 4.13, bagian C'.....	47
Gambar 4.14, tutti bagian C' sebelum bagian E.....	48
Gambar 4.15, bagian E.....	48
Gambar 4.16, Tampak depan panggung proscenium Gedung Kesenian Sunan Ambu ISBI Bandung.....	50
Gambar 4.17, Tampak depan lighting karya Sirens and Silence.....	50
Gambar 4.18, Tampak samping lighting karya Sirens and Silence.....	51
Gambar Lampiran 1, Proses Latihan.....	60
Gambar Lampiran 2, Saat Gladi Bersih.....	60
Gambar Lampiran 3, Saat Pertunjukan.....	61
Gambar Lampiran 4, Saat Pertunjukan.....	61
Gambar Lampiran 5, Saat Pertunjukan.....	62
Gambar Lampiran 6, Foto Bersama Pendukung.....	62
Gambar Lampiran 7, Foto Bersama Pembimbing.....	63
Gambar Lampiran 8, Foto Bersama Keluarga.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perbedaan dan Persamaan.....	13
Tabel 3.1 Media/Instrumen.....	25
Tabel 3.2 bentuk karya dalam karya Sirens and Silence.....	27
Tabel 3.3 Pendukung karya Sirens and Silence.....	29
Tabel 3.4 Penataan suara karya Sirens and Silence.....	30



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sirine dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki pengertian yaitu sebuah alat untuk menghasilkan bunyi yang mendengung keras. Bagi masyarakat sirine memiliki makna simbolik, biasa digunakan sebagai tanda bahaya atau ada suatu urgensi. Sirine sering digunakan pada kendaraan prioritas seperti ambulans, mobil polisi, dan kendaraan pemadam kebakaran. Kendaraan prioritas yang terpasang dengan sirine memiliki bunyi yang berbeda, tidak hanya satu suara melainkan ada beberapa jenis dengan pola yang berbeda sesuai penggunaan dan penerapannya (Permana, M.F., & Alif, F. (2022). Klasifikasi suara sirine menggunakan STFT (*Short-term fourier transform*). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 50). Sirine memiliki pola suara yang terstruktur sehingga memiliki unsur musik dasar, seperti nada, ritme, harmoni, dan timbre.

Pada umumnya, sirine berfungsi sebagai tanda peringatan, akan tetapi sirine juga memiliki potensi musikal yang dapat dianalisis dan diolah menjadi sebuah komposisi musik. Nada yang dihasilkan

dari sirine berupa perpaduan nada tinggi dan rendah dengan ritme yang terus berulang sehingga mudah dikenali oleh pendengar. Klasifikasi suara sirine pada kendaraan prioritas dapat dilihat pada tipe suara sirine. Setidaknya ada tujuh tipe suara dari masing – masing kendaraan prioritas, yaitu *yelping*, *wail*, dan *hi-lo* untuk kendaraan ambulan, lalu suara sirine polisi, dan pemadam kebakaran.

Kendaraan prioritas mobil ambulan yang diselidiki meliputi tipe suara sirine *yelp* yang biasa digunakan oleh kendaraan ambulan jika sedang membawa pasien yang tidak darurat. (Permana, M.F., & Alif, F. (2022). Klasifikasi suara sirine menggunakan STFT (*Short-term fourier transform*). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 50). Jika ditranskripsikan ke dalam notasi sebagai berikut :



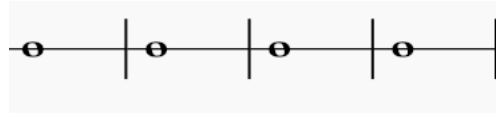
Gambar 1.1. Notasi motif ritme sirine ambulan tipe *yelp*
(Transkripsi : Yuliani Kuswanti)

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=Myo39nK7O98>¹

Selanjutnya, ada tipe suara sirine *wail*. Suara sirine tipe *wail* ini dibagi menjadi dua tipe yaitu *wail 1* dan *wail 2*. *Wail 1* digunakan ketika mobil ambulan sedang membawa jenazah (Permana, M.F., &

¹ Diakses, <https://www.youtube.com/watch?v=Myo39nK7O98> pada tanggal 15 Agustus 2025 pukul 13.00

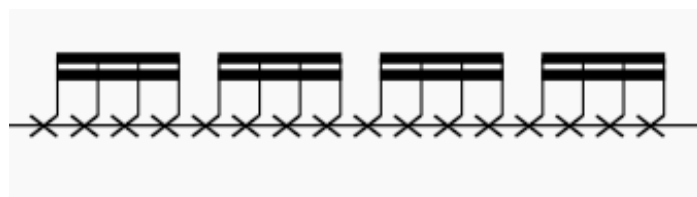
Alif, F. (2022). Klasifikasi suara sirine menggunakan STFT (*Short-term fourier transform*). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 50). Jika ditranskripsikan ke dalam notasi sebagai berikut :



Gambar 1.2. Notasi motif suara sirine tipe *wail*
(Transkripsi : Yuliani Kuswanti)

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=Myo39nK7O98>

Sedangkan *wail 2* digunakan ketika ambulans sedang membawa pasien yang sedang dalam kondisi gawat darurat (Permana, M.F., & Alif, F. (2022). Klasifikasi suara sirine menggunakan STFT (*Short-term fourier transform*). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 50). Jika ditranskripsikan ke dalam notasi sebagai berikut :



Gambar 1.3. Notasi motif suara sirine tipe *wail*
(Transkripsi : Yuliani Kuswanti)

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=Myo39nK7O98>

Ada juga tipe suara sirine *hi-lo*, biasa digunakan oleh mobil ambulans ketika sedang menjemput pasien (Permana, M.F., & Alif, F. (2022). Klasifikasi suara sirine menggunakan STFT (*Short-term fourier transform*). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 50). Jika ditranskripsikan ke dalam notasi sebagai berikut :



Gambar 1.4. Notasi motif suara sirine tipe *hi-lo*
(Transkripsi : Yuliani Kuswanti)

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=Myo39nK7O98>

Pada karya komposisi musik ini, penulis memilih suara sirine tipe *wail 2* untuk diolah menjadi suatu karya musik. Karena suara sirine tipe *wail 2* ini sangat akrab dengan keseharian kita di masyarakat yang berfungsi ketika membawa pasien gawat darurat. Suara sirine tipe *wail 2* ini terdengar memiliki ritme yang repetitif, tetapi memiliki gelombang frekuensi yang naik – turun, sehingga menciptakan ketegangan yang kuat dalam situasi darurat. Penulis tertarik untuk mengolah suara sirine tipe *wail 2* ini menjadi ide gagasan dalam sebuah komposisi musik. Suara sirine tipe *wail 2* memiliki karakter suara yang naik-turun serta ritmik yang cepat,

padat, dan konstan dengan tempo 155 bpm. Maka secara garis besar penulis memilih material suara sirine tipe *wail 2* dan gagasan musikal pengolahan ritmik yang dikembangkan menjadi ritmik yang kompleks sebagai pijakan pembuatan karya *Sirens and Silence*. Ritmik atau ritme sendiri adalah peraturan gerak dari semua bagian yang langsung, pada musik yang disusun secara teratur (Sudjana, 1976, dalam Yossi, 2014). Ritme juga ditafsirkan sebagai variasi horizontal dan aksentuasi dari suatu suara yang teratur. Ritme sendiri terbentuk dari suara dan diam, suara dan diam tersebut digabungkan untuk membentuk pola suara yang berulang untuk membuat ritme (Iktia, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis terinspirasi untuk membuat karya komposisi Tugas Akhir dengan judul *Sirens and Silence*. *Sirens and Silence* berasal dari bahasa Inggris yang artinya sirine dan keheningan. *Sirens* diambil dari ide gagasan karya yaitu suara sirine, dan *Silence* diambil dari kata diam pada pengertian ritme sebagaimana dijelaskan Iktia (2017), bahwa ritme sendiri terbentuk dari suara dan diam yang digabungkan untuk membentuk pola suara yang berulang untuk membuat ritme. Untuk mewujudkan karya Tugas Akhir ini, penulis menggunakan

instrumen utama yaitu angklung *toel* dan alat musik pendukung seperti gambang *low*, bass, synth, dan drum. Secara musikal karya ini menggunakan penerapan pengembangan teknik *polyrhythm* untuk menciptakan kompleksitas dari ritmik sirine tipe *wail 2* yang repetisi. Adapun beberapa pengembangan lainnya seperti sekuen naik, *interlocking*, *augmentasi*, *diminusi*, *tutti*, dan repetisi.

1.2. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, penciptaan komposisi *Sirens and Silence* berakar dari eksplorasi dualitas bunyi yang melekat pada sirine ambulans, yaitu antara bunyi yang mendesak (*Sirens*) dan ketiadaan bunyi (*Silence*). Inspirasi utama ditarik dari fungsi dan karakteristik musikal sirine ambulans tipe *wail 2*, yang secara inheren membawa unsur ketegangan dan urgensi dalam situasi gawat darurat.

Gagasan sentral karya ini adalah transfigurasi ritmik sirine tipe *wail 2* dari pola repetitif sederhana menjadi struktur ritmik yang kompleks melalui instrumen musik bambu Angklung *Toel* dan Gambang. *wail 2*, yang memiliki ritme cepat, padat, dan konstan dengan gelombang frekuensi naik-turun pada tempo 155 bpm, menjadi *motif primer* yang dieksplorasi secara mendalam.

Dengan memanfaatkan sifat repetitif *wail 2* sebagai fondasi untuk pengembangan *polyrhythm* yang menciptakan kepadatan dan ketegangan struktural. Ini dilakukan melalui teknik pengembangan seperti *interlocking* (saling kunci), *augmentasi* (perluasan nilai not), dan *diminusi* (pemadatan nilai not) untuk menjauhkan pola awal dari kesan monoton dan repetitif fungsional, menuju kompleksitas musikal.

Adapun motif utama pada suara sirine tipe *wail 2*, adalah sebagai berikut :



Gambar 1.5, Motif ritme suara sirine tipe *wail*
(Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)



Gambar 1.6, Motif pengembangan dengan teknik *Interlocking*
(Transkripsi : Yuliani Kuswanti 2025)

Beberapa hal yang menjadi target adalah implementasi konsep pada karya ini dikemas dalam komposisi yang lebih fokus kepada pengembangan motif ritme, tempo, dan repetisi. Dalam karya ini

penulis memainkan Do = C dengan birama 4/4 serta banyak pengembangan motif dan repetisi. Alat musik angklung *toel* berperan penting sebagai melodi utama dan alat pendukung lainnya berperan sebagai pengiring seperti bass elektrik, gambang, *synthesizer*, dan drumset. Dalam karya ini penulis mengambil judul *Sirens and Silence* yang diambil dari bahasa Inggris yang artinya Sirine dan Keheningan sesuai dengan konsep penulis yang mengambil gagasan dari suara sirine.

1.3. Tujuan Karya

Dalam penciptaan karya ini penulis juga memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan karya ini adalah :

- a. Membuat karya komposisi musik bambu dengan fokus utama penggunaan material suara sirine tipe *wail 2*
- b. Mengaplikasikan hasil pembelajaran yang didapat semasa belajar di Prodi Angklung dan Musik Bambu, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.
- c. Untuk menempuh rangkaian Tugas Akhir (TA) dan meraih gelar Sarjana Terapan Seni di Prodi Angklung dan Musik Bambu.

- d. Menguji kemampuan diri agar berpikir lebih kreatif dan inovatif.
- e. Menjadi media apresiasi dan menambah keberagaman karya musik yang dimainkan dengan instrumen bambu.

1.4. Manfaat Karya

Adapun manfaat dari karya musik ini adalah :

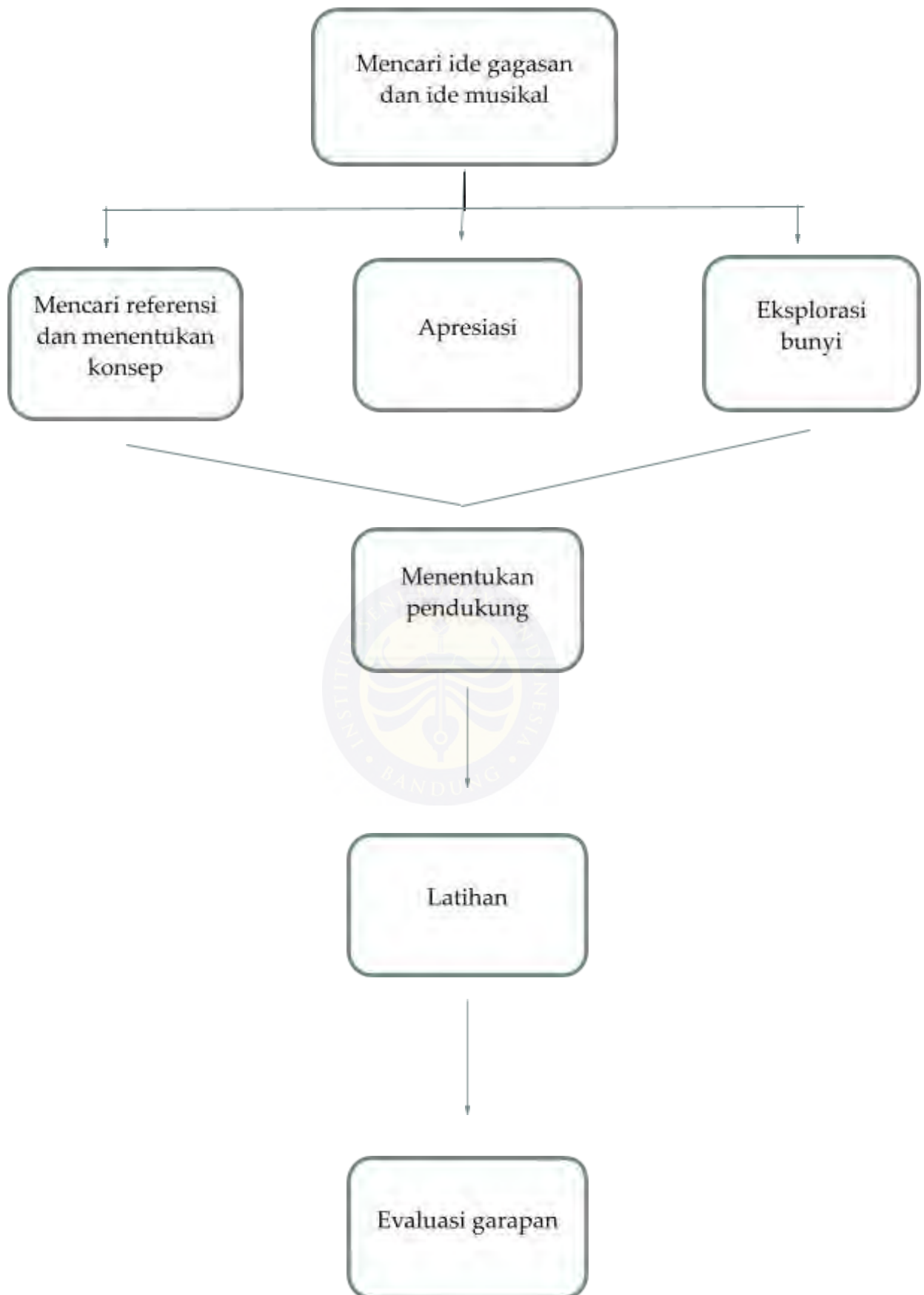
- a. Menambah pengalaman, reflektivitas, dan pengetahuan dalam membuat karya musik.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi, khususnya dalam lingkup khasanah musik bambu.

1.5. Kerangka Pemikiran

Penciptaan karya komposisi musik ini dibuat dengan melalui beberapa tahap yang dimulai dengan mencari ide gagasan dan ide musikal, penulis memutuskan ide gagasan setelah menemukan ide musikal suara sirine tipe *wail*. Setelah itu, penulis mencari referensi melalui internet, jurnal, buku untuk memperkuat konsep penciptaan karya musik ini. Lalu ada beberapa hal yang dilakukan penulis setelah menentukan konsep, yaitu dengan apresiasi melalui media online, lalu menentukan instrumen, eksplorasi motif menggunakan

piano dan ditranskripsikan menggunakan aplikasi *MuseScore* 4 dan DAW *Ableton Live* 11, menentukan pendukung, dan melakukan latihan secara rutin serta evaluasi. Adapun kerangka pemikiran penulis jika divisualisasikan ke dalam bentuk bagian dapat dilihat sebagai berikut.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Sumber Penciptaan Karya

Pada proses penciptaan karya, tentu tidak mungkin terlepas dari referensi dan acuan, baik dalam bentuk tulisan, audio, ataupun audio visual. Berikut beberapa referensi karya musik dan karya tulis yang digunakan sebagai kajian sumber.

No	Publisher	Judul Karya	Perbedaan	Persamaan
1.	The Beatles	I Want You (She's So Heavy)	Pada karya <i>I Want You</i> motif <i>polyrhythm</i> menggunakan instrumen gitar dan bass, sedangkan di karya <i>Sirens and Silence</i> menggunakan alat musik angklung dan gambang	Sama – sama menggunakan teknik <i>polyrhythm</i> dan memiliki birama 4/4
2.	Pink Floyd	Mother	Pada karya <i>Mother</i> memiliki birama yang berbeda - beda, sedangkan pada karya <i>Sirens and</i>	Pada bagian B karya <i>Sirens and Silence</i> menggunakan motif melodi solo

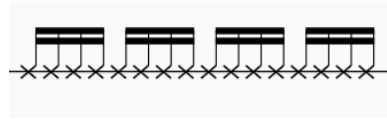
			<p><i>Silence</i> dari awal karya hingga akhir menggunakan birama 4/4</p>	<p>gitar dari karya Mother. Namun pada karya <i>Sirens and Silence</i> dikembangkan lagi dengan menggunakan pengembangan motif</p>
--	--	--	---	--

Tabel 2.1. Perbedaan dan Persamaan

(Dokumentasi Tabel : Yuliani Kuswanti, 2025)

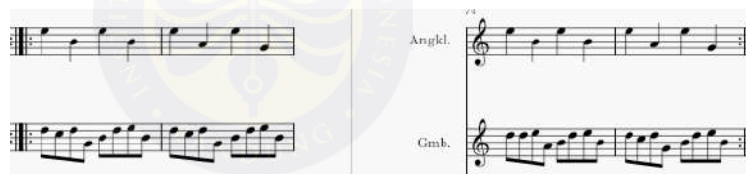
- a) Pengolahan ritme yang kompleks dalam karya *Sirens and Silence* secara fundamental merujuk pada prinsip – prinsip yang dijabarkan dalam buku Karl-Edmund Prier SJ, Ilmu Bentuk Musik. Relevansi sumber ini bersifat krusial khususnya dalam penentuan modifikasi motif. bagian yang paling relevan adalah pembahasan mengenai “Motif dan Pengolahannya” (Bab III, h. 27 – 33). Konsep ini menyediakan panduan untuk mengolah ritme dari suara sirine ambulans tipe *wail* 2. Penggunaan notasi untuk membuktikan referensi ini salah satunya ada pada ritmik sirine ambulans tipe *wail*

2 yang memiliki nilai notasi $\frac{1}{4}$ ketuk dengan tempo 155 bpm yang dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 2.1, Motif ritme suara sirine tipe *wail*
(Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)

diolah menggunakan pengembangan *augmentasi* pada bagian C di motif melodi angklung (m1) dan gambang (m1) pada bar 72 – 75 dalam tempo 135 bpm yang dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 2.2, Motif ritme suara sirine tipe *wail*
(Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)

Notasi ini secara spesifik merujuk pada implementasi gagasan sentral karya, yaitu ritmik sirine ambulans tipe *wail 2* dari pola repetitif sederhana menjadi struktur ritmik yang kompleks.

- b) The Beatles yang berjudul I Want You (She's So Heavy) merupakan komposisi karya yang diunggah di Channel

Youtube The Beatles pada album Abbey Road yang dipublikasikan pada tahun 1969. Dengan durasi karya 7 menit 47 detik. Karya I Want You – The Beatles link https://youtu.be/tAe2Q_LhY8g?si=U63anrWMajghmQ2K. Karya dari The Beatles yang berjudul I Want You ini menginspirasi penulis dalam motif ritmik bass dan gitar pada menit ke 3.20 yang dapat dilihat pada notasi berikut.



Gambar 2.3, motif dari karya The Beatles – I Want You (Transkripsi : Yuliani Kuswanti, 2025)²

Pada karya *Sirens and Silence*, motif ritmik tersebut dikembangkan menggunakan pengembangan motif *augmentasi* dan diubah biramanya menjadi 4/4 lalu di implementasi menggunakan instrumen angklung dan gambang.

² Diakses https://youtu.be/tAe2Q_LhY8g?si=E5o3LL-PfTW5udWk pada tanggal 12 September 2025 pukul 20.00

Pada karya ini, penulis menerapkan teknik *polyrhythm* untuk mengembangkan ide dasar penciptaan karya dengan mengaplikasikannya pada instrumen angklung dan gambang. Berikut contoh teknik *polyrhythm* yang ada pada karya *Sirens and Silence*.



Gambar 2.7. Motif *polyrhythm* pada karya *Sirens and Silence* (Transkripsi : Yuliani Kuswanti 2025)

2. *Interlocking*

Interlocking dalam dunia musik biasa diartikan sebagai saling mengunci (saling mengisi) antara ritme satu dengan yang lainnya. Teknik ini biasanya dimainkan oleh dua atau lebih instrument dalam pola berbeda di satu waktu sehingga membentuk sebuah jalinan melodi atau ritme (Gusmanto, 2020). Tujuan penulis menggunakan *Interlocking* dilakukan untuk membuat ritme yang lebih variatif. Adapun contoh penerapan *interlocking* pada karya *Sirens and Silence* sebagai berikut.



Gambar 2.8, *Interlocking* dalam karya *Sirens and Silence*
(Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)

3. Pengembangan Motif

Adapun pengembangan motif yang dipakai dalam karya komposisi ini sebagai berikut :

a. Repetisi

Repetisi merupakan sebuah teknik pengembangan musik dengan cara mengulang materi yang sama dengan bunyi pada birama sebelumnya. Biasanya, pengulangan tersebut berbentuk motif, frasa, dan kalimat musik Gusmanto, R, 2020. *Modul Melodi & Rhythm*. Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh. Berikut contoh motif repetisi yang ada pada karya *Sirens and Silence*.



Gambar 2.9, Motif pengembangan motif repetisi pada karya *Sirens and Silence*
(Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)

b. Sekuen

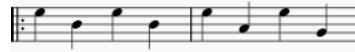
Sekuen merupakan pengulangan materi musik yang sama pada tingkat atau oktaf nada yang berbeda. Sekuen terbagi menjadi dua, yaitu sekuen naik dan sekuen turun. Sekuen naik adalah pengulangan materi yang sama pada tingkatan nada yang lebih tinggi dari nada sebelumnya, sedangkan sekuen turun adalah pengulangan motif yang sama pada tingkatan nada yang lebih rendah dari nada sebelumnya (Gusmanto, R. (2020)). *Modul Melodi & Rhythm*. Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh). Penulis menggunakan pengembangan motif sekuen naik pada karya *Sirens and Silence*, dengan contoh sebagai berikut



Gambar 2.10 , motif sekuen naik dalam karya *Sirens and Silence*

(Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)

Dengan contoh sekuen turun sebagai berikut



Gambar 2.11 , motif sekuen turun dalam karya *Sirens and Silence*

(Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)

c. Tempo

Tempo merupakan istilah dari bahasa Italia yang secara harfiah yaitu waktu, dan dalam sebuah musik menunjukkan kecepatan (Miller, H. (2016)). Dalam karya *Sirens and Silence* digunakan beberapa tempo yaitu 135 bpm pada menit 00.00 hingga 00.55, lalu 153 bpm pada menit 02.09, 165 bpm pada menit 08.03, 60 bpm dan 55 bpm pada menit 09.36 hingga 10.45.

d. Diminusi

Diminusi adalah teknik variasi dimana suatu motif digandakan temponya atau membagi dua nilai dari notasi musik dengan birama yang sama (Prier, K. (2015)).

Berikut contohnya:



Gambar 2.12 , Motif yang memakai diminusi dalam karya *Sirens and Silence*
(Transkripsi : Yuliani Kuswanti 2025)

e. *Tutti*

Menurut Karl-Edmund Prier SJ *tutti* adalah semua. Semua dalam artian ialah semua pemain memainkan hal yang sama. Pada karya *Sirens and Silence* terdapat tiga kali permainan *tutti* pada bagian A, B, C. Berikut pola permainan *tutti* pada bagian B:



Gambar 2.13, Notasi pola permainan Tutti bagian B Pada Karya *Sirens and Silence*
(Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)

BAB III

METODE PENCIPTAAN KARYA

Mengutip pernyataan Bambang Sunarto (2013), soal metode penciptaan seni disebutkan bahwa di balik penciptaan karya seni ada kerangka epistemologis, kerangka pikir dan kerangka kerja dalam kinerja seniman ketika mencipta karya seni. Kerangka pikir itu sebetulnya telah menyatu dengan dunia kesenimananan, namun sering kali tidak disadari. Kerangka kerja atau kerangka pikir seniman itulah yang menjadi landasan bagi ilmu penciptaan seni. Kerangka kerja atau kerangka pikir dalam penciptaan seni itulah yang kemudian populer disebut metodologi penciptaan seni.

Metode dalam konteks penciptaan seni dapat diartikan sebagai teknik dan prosedur rasional untuk mengkonsepkan dan mewujudkan nilai – nilai kebaikan, keindahan, dan kebenaran yang ada di dalam pemikiran itu sehingga menjadi wujud ekspresi artistic yang bersifat empiris, simbolis, dan dapat dinikmati. Sehingga karya seni merupakan hasil yang dicapai dari proses (Sunarto, 2013).

Untuk menciptakan karya musik *Sirens and Silence*, penulis menerapkan metode penciptaan karya yang dilakukan secara bertahap

dan sistematis. Tujuan penggunaan metode itu tak lain adalah untuk mempermudah proses yang dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan *timeline*.

3.1. Deskripsi Karya

Karya *Sirens and Silence* dibuat dengan dasar rumusan ide penciptaan pengolahan ritme yang dikembangkan dengan menggunakan aplikasi berbagai teori musik hingga menghasilkan komposisi musik yang baru. Adapun penjelasan lebih rinci tentang pembuatan dan deskripsi karya *Sirens and Silence* akan dijelaskan dalam beberapa poin penting sebagai berikut :

a. Lokasi

Pertunjukan karya komposisi musik ini bertempat di Gedung Kesenian Sunan Ambu Institut Seni Budaya Indonesia Bandung Jalan Buah Batu No. 212.

b. Jenis Karya

Karya ini merupakan karya instrumental dengan format instrumen ansambel kecil yang mengutamakan instrumen musik bambu sebagai instrumen utama.

c. Media/Instrumen

Instrumen	Jumlah	Pemain	Fungsi Instrumen
Angklung <i>toel</i>	1	Yuliani Kuswanti	Melodi utama
Gambang <i>low</i>	1	Dinda Rizki	Melodi pendukung
<i>Bass</i> elektrik	1	Fajar Ramdani	Penjaga ritmis
Drumset	1 set drum akustik: <i>Kick drum, snare, high tom, floor tom, hi-hat, crash, ride cymbal.</i>	Andrian	Penjaga tempo
<i>Synthesizer</i>	1	Berliana	Eksplorasi timbre

Tabel 3.1 Media/Instrumen
(Transkripsi : Yuliani Kuswanti 2025)

d. Durasi

Pada karya komposisi *Sirens and Silence* ini memiliki durasi keseluruhan 10 menit 37 detik yang terbagi menjadi bagian A, bagian B, bagian C, bagian D lalu di rekapitulasi ke bagian B', dan bagian C' lalu bagian E.

e. Penyampaian Karya

Penyampaian karya ini disampaikan dalam bentuk pertunjukan audio visual secara langsung dalam rangkaian Tugas Akhir Gelombang II Jurusan Musik Prodi Angklung dan Musik Bambu.

f. Bentuk Karya

Pada karya *Sirens and Silence* ini memiliki bentuk karya kontemporer, yang berbasis pada pengembangan motif ritmik suara sirine ambulan tipe *Wail 2* yang terdapat lima bagian utama, yaitu bagian A, B, C, D, B', C' dan E. Karya ini menggunakan tonal C, F, Bb dengan time signature 4/4 dan 2/4. Adapun bagiannya, sebagai berikut :

No.	Nama bagian	Durasi	BPM
1.	Bagian A	00.00 – 00.55	135
2.	Bagian B	00.55 – 02.09	135

3.	Bagian C Bridge bagian c	02.09	-	153
		04.51		
		04.51	-	
		05.43		
4.	Bagian D	05.43- 06.23		135
5.	Bagian B'	06.23 - 08.03		135
6.	Bagian C'	08.03	-	153,165
		09.36		
7.	Bagian E	09.36	-	60,55
		10.45		

Tabel 3.2 bentuk karya dalam karya *Sirens and Silence*
(Transkripsi : Yuliani Kuswanti 2025)

g. Layout atau Penataan Pentas



h. Pendukung

Instrumen	Keterangan
Gambang <i>Low</i>	Dinda Rizki Mufarriza, mahasiswa nonaktif semester 8 di Jurusan Musik Program Studi Angklung dan Musik Bambu ISBI Bandung. Dalam karya komposisi musik <i>Sirens and Silence</i> ini, Dinda memainkan medium musik bambu (Gambang <i>Low</i>).
Bass elektrik	Fajar Ramdani, alumni mahasiswa di Jurusan Musik,

	<p>Program Studi Angklung dan Musik Bambu ISBI Bandung. Dalam karya komposisi musik <i>Sirens and Silence</i> ini, Fajar memainkan medium Bass elektrik.</p>
Drum	<p>Andrian, alumni mahasiswa di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung. Dalam karya komposisi musik <i>Sirens and Silence</i> ini, Andrian memainkan medium Drum Set.</p>
<i>Synthesizer</i>	<p>Berliana Anggraeni, mahasiswa semester 1 di Jurusan Pendidikan Musik UPI Bandung. Dalam karya komposisi musik <i>Sirens and Silence</i> ini, Berliana memainkan medium <i>Synthesizer</i>.</p>

Tabel 3.3 Pendukung karya *Sirens and Silence*
(Dokumentasi Tabel: Yuliani Kuswanti, 2025).

i. Penataan Suara

No	Instrumen	Jumlah <i>Microphone</i>	Jumlah <i>Input Jack</i>	Jenis <i>Microphone</i>
1.	Gambang <i>Low</i>	3	3	Sm 57, Sm 57, dan Sm 58
2.	Angklung <i>Toel</i>	3	3	Sm 57, Sm 57, dan Sm 58
3.	<i>Synthesizer</i>	-	Output (1)	Jack to Jack
4.	<i>Bass</i>	-	Output (1)	Jack to Jack
5.	Drumset	7	<i>snare</i> <i>tom</i> <i>floor</i> <i>ride</i> <i>crash</i> <i>hihat</i> <i>bass drum</i>	Sm 57 (4) Sm 58 (3)

Tabel 3.4 Penataan suara karya *Sirens and Silence*
(Dokumentasi Tabel: Yuliani Kuswanti, 2025).

3.2. Objek Karya dan Analisa Objek

Dalam karya komposisi musik *Sirens and Silence* ini, penulis lebih memfokuskan pada pengolahan ritmik yang berangkat dari ketertarikan penulis terhadap suara sirine. Pemilihan suara sirine dilatarbelakangi oleh hasil analisis musikal yang menunjukkan beberapa hal menarik. Pertama, suara sirine ternyata memiliki

beberapa tipe, salah satunya tipe *wail 2* yang digunakan ketika situasi gawat darurat. Kedua, suara sirine tipe *wail 2* ini memiliki ritme yang sederhana, repetitif, cepat dan konstan menggunakan nilai not seperenambelas atau $\frac{1}{4}$ ketuk dengan frekuensi yang naik turun secara cepat sekitar 800 Hz yang diiringi buih sekitar 2.65KHz. sehingga membawa ketegangan sendiri. Frekuensi tersebut telah diukur *spectrum*, bisa dilihat seperti pada gambar berikut.



Gambar 3.1. Hasil plotting pada suara sirine tipe *Wail 2*
(Transkripsi : Yuliani Kuswanti, 2025)

Secara kontekstual, di Indonesia pola sirine tersebut menandakan atau digunakan ketika ambulans sedang membawa pasien yang dalam kondisi gawat darurat dan butuh penanganan segera. Dengan frekuensi yang cepat dan konstan, sirine tipe ini menarik perhatian pengemudi lain untuk memberi jalan. Singkatnya, sirine tipe *Wail 2* ini berfungsi sebagai peringatan bahwa kendaraan

darurat sedang beroperasi dan membutuhkan jalur yang jelas di jalan raya.

Motif ritmik suara sirine tipe *wail* ini menjadi acuan penulis dalam pembuatan karya komposisi musik *Sirens and Silence*. Motif ritmik tersebut penulis kembangkan dengan pengembangan motif *augmentasi*, repetisi, sekuen naik, dan dibalut dengan pola permainan teknik *interlocking*, *tutti*, dan *polyrhythm* sebagai bentuk perkembangan dari fokus utama dalam karya ini, sehingga dapat menjadi sebuah pertunjukan yang menarik.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses penciptaan karya komposisi musik ini, penulis mengalami kesulitan terutama pada tahap eksplorasi dan eksperimen. Seperti, garapan yang tidak sesuai dengan ide gagasan dan kesulitan untuk menerapkan teori musik ke dalam karya komposisi musik ini. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berfokus pada proses dan eksplorasi. Teknik yang digunakan meliputi studi Pustaka, dan observasi sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Teknik ini digunakan untuk membangun landasan teori karya. Data yang didapatkan dan dikumpulkan melalui kajian terhadap sumber – sumber tertulis dan terekam yang relevan. Data yang didapatkan merupakan data konseptual dan teoritis. Tujuan utama yaitu mencari informasi mengenai suara sirine, fungsi, dan klasifikasinya. Lalu mengidentifikasi metode penciptaan seni yang relevan. Untuk mencapai tujuan identifikasi komprehensif, studi pustaka dilakukan terhadap sumber tertulis dan terekam, baik audio maupun audio visual. Sumber tertulis berfokus pada analisis mendalam mengenai klasifikasi suara sirine. Data utama didapatkan dari jurnal ilmiah dan literatur teknis, khususnya jurnal berjudul “*Klasifikasi Suara Sirine Menggunakan STFT (Short-Term Fourier Transform)*” yang relevan dengan sistem informasi. Kajian ini menghasilkan data mengenai parameter frekuensi suara sirine, serta metode analisis teknis seperti *Short-Term Fourier Transform (STFT)*, yang akan menjadi dasar teori untuk analisis data primer. Sedangkan sumber terekam, yaitu audio dan audio

visual, digunakan sebagai data referensi awal untuk mengidentifikasi pola suara sirine yang umum digunakan di Indonesia. Sumber ini difokuskan pada rekaman audio sirine ambulan jenis gawat darurat yang beredar di platform publik seperti YouTube. Data yang didapatkan dari sumber ini memberikan gambaran empiris awal.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendokumentasikan proses kreatif. Pengumpulan data primer juga dilakukan dengan merekam sirine ambulan gawat darurat di lapangan pada tanggal 16 Oktober tahun 2025 di salah satu rumah sakit yang ada di kota Bandung. Direkam menggunakan ponsel genggam dalam durasi minimal 30 detik dengan resolusi perekaman 16 bit dalam format WAV untuk mendapatkan sampel gelombang suara yang representatif dan menjaga kualitas data. Setelah itu, material suara sirine ambulan tersebut dianalisis menggunakan perangkat lunak analisis spektrum pada DAW *Ableton Live 11* yang menjadi data mentah untuk komposisi karya musik *Sirens and Silence*.

3.4. Perencanaan Konsep Kreatif dan Konsep Teknis

Langkah awal terbentuknya konsep ini adalah ketertarikan penulis pada ritme sederhana suara sirine ambulans tipe *wail 2*, penulis mencoba mentranskripsikan suara sirine tipe *wail* ke dalam instrumen angklung *toel* sebagai melodi utama. Sirine ambulans tipe *Wail 2* dipilih karena memiliki ritmik yang repetitif tetapi bersifat mendesak, mewakili batas antara ketenangan dan keadaan darurat. Suara sirine ambulans tipe *Wail 2* ini diangkat dari konteks fungsionalnya yaitu sinyal bahaya. Fokusnya adalah mengolah ritmik yang sederhana dan repetitif menjadi struktur musik yang lebih kompleks. Konsep teknis pada karya komposisi ini menganalisis data frekuensi suara sirine menggunakan perangkat lunak *Ableton Live 11* dan berfokus pada pengolahan ritmik, dengan pengembangan motif, teknik *interlocking*, teknik *polyrhythm*, dan perubahan tempo. Proses pembuatan bahan untuk latihan pada karya komposisi ini menggunakan aplikasi *Ableton Live 11* dan *MuseScore 4* dan latihan rutin yang dilakukan setiap hari Rabu, Kamis, dan Jum'at pada pukul 18.00 – 20.00 WIB di ruangan Rengganis Prodi Angklung dan Musik Bambu ISBI Bandung, Serta bimbingan rutin dengan dosen pembimbing.

a. Proses Produksi Karya

Dalam proses produksi karya, penulis mengaplikasikan teori penciptaan SP Gustami yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan dan tahap perwujudan. Tahap eksplorasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan referensi (karya tulis dan musik) untuk mengembangkan ide gagasan awal *Sirens and Silence* menjadi konsep karya musik yang matang. Setelah itu tahap perancangan dengan mencoba membuat karya dengan bantuan berbagai aplikasi musik khususnya untuk mentranskripsikan notasi yang sudah dibuat seperti aplikasi *MuseScore 4* dan DAW *Ableton Live 11*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pembuatan notasi dan karya musik yang akan digunakan dalam proses latihan.

Terakhir, penulis melakukan tahap perwujudan dengan latihan karya yang diawali dengan *grouping* garapan karya musik yang telah penulis buat dalam bentuk audio, lalu dimainkan pada beberapa instrumen musik bambu serta instrumen pengiring lainnya dan diadakannya evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian gagasan

dengan hasil perwujudan (Gustami, (2007)). Adapun instrumen yang digunakan adalah angklung *toel*, Gambang *low*, bass elektrik, *synthesizer*, dan drumset.



BAB IV

IMPLEMENTASI KARYA

4.1. Pembahasan Implementasi Karya

Karya komposisi musik ini memiliki fokus utama pada pengolahan ritme dengan pengembangan motif, teknik *interlocking*, teknik *polyrhythm*, perubahan tempo yang bertujuan untuk membangun suasana yang berbeda pada setiap bagiannya. Karya komposisi musik ini memiliki fokus pada perbedaan pola ritme yang berbeda di setiap instrumennya. Karya komposisi dari *Sirens and Silence* memiliki tiga empat bagian yang dibagi sebagai berikut:

A. Bagian A

Bagian ini diawali memainkan instrumen gambang *low* dan *synthesizer* sebanyak 2 bar dengan tempo 135 bpm dan birama 4/4, lalu dilanjut dengan instrumen lain. Dalam bagian pertama gambang bermain sendirian selama 2 bar dengan menggunakan teknik tremolo, diikuti dengan angklung *toel* di bar ketiga memainkan ritme suara sirine tipe *wail* 2 yang sudah dikembangkan menggunakan pengembangan motif *augmentasi* menjadi nilai not penuh.



Gambar 4.1 Notasi bagian A
(Transkripsi Notasi: Yuliani Kuswanti 2025)

Pada bagian A terdapat pola permainan *polyrhythm* pada instrumen angklung *toel* dengan gambar :

Polyrhythm Angklung dan Gambang



Gambar 4.2 Notasi bagian A
(Transkripsi Notasi: Yuliani Kuswanti 2025)

The image shows a musical score for a bridge section, measures 25-28. The score is arranged in a system with six staves. From top to bottom, the staves are labeled: Fl (Flute), Pfm (Piano), synth. (Synthesizer), synth. (Synthesizer), E. B. (Electric Bass), and Dr. Kit (Drum Kit). The Flute part starts with a melodic line. The Piano part has a complex rhythmic pattern. The two Synthesizer parts play chords. The Electric Bass part has a steady eighth-note line. The Drum Kit part has a consistent drum pattern.

Gambar 4.3, Bridge menuju ke bagian B
(Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)

B. Bagian B

Bagian B dimulai dengan *synthesizer* selama 4 bar, dengan nilai not penuh lalu diikuti dengan gambang dengan nilai not $\frac{1}{2}$ ketuk selama 4 bar, kemudian diikuti oleh bass selama 8 bar. Pada bagian B ini semua instrumen bermain tetapi drum *hihatnya* saja.



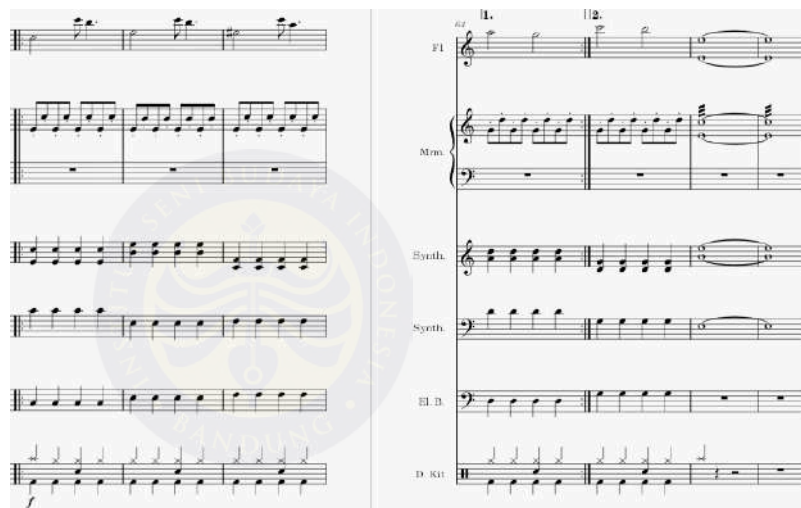
Gambar 4.4, bagian baru pada bagian B
(Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)

Setelah bass dimainkan selama 8 bar, diikuti oleh melodi utama yaitu angklung *toel* dengan nilai not 2 ketuk, 1 ketuk, dan $\frac{1}{2}$ ketuk. Pada bagian ini digunakan teknik *polyrhythm* antara angklung *toel* yang memainkan nilai not 2 ketuk, 1 ketuk, dan $\frac{1}{2}$ ketuk sedangkan gambang memainkan dengan nilai not $\frac{1}{2}$ ketuk.



Gambar 4.5, bagian baru pada bagian B
(Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)

Bridge pada bagian B menuju bagian C tidak sama dengan bagian A melainkan pengembangan dari bagian B bar 46 hingga bar 53 dengan menggunakan pengembangan motif *diminusi* terutama pada instrumen *synthesizer* dan gambang. Lalu di bar 69 instrumen gambang menggunakan teknik permainan tremolo.



Gambar 4.6, Bridge bagian B menuju bagian C
(Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)

C. Bagian C

Pada bagian C terdapat kenaikan tempo yaitu 152 bpm. bagian awal dimulai dari *synthesizer* dan bass dimainkan selama 2 bar dengan *synthesizer* dengan nilai not penuh dan bass dengan nilai not 1 ketuk, dan $\frac{1}{2}$ ketuk. Lalu diikuti oleh gambang dan drum selama 8 bar dengan nilai not motif

gambang 1 ketuk, dan $\frac{1}{2}$ ketuk, tidak dengan *synthesizer*. Pada bar 76 semua instrumen bermain, angklung *toel* memainkan nilai not 1 ketuk. Motif ritmik gambang dan *synthesizer* dikembangkan menggunakan *diminusi* dari bar sebelumnya menjadi nilai not $\frac{1}{2}$ ketuk dan motif ritmik *synthesizer* menjadi 2 ketuk. Terdapat juga permainan teknik *interlocking* pada instrumen angklung *toel* dan gambang.



Gambar 4.7, Perubahan tempo pada bagian C dan penggunaan teknik *interlocking* (Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)



Gambar 4.8, *Tutti* pada bagian C
(Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)

Pada bagian C juga terdapat teknik permainan polyrhythm antara Angklung *toel* dan gambang. Angklung *toel* memainkan motif ritmik dengan nilai not $\frac{1}{2}$ ketuk bentuk pengembangan *diminusi* dari motif ritmik angklung *toel* pada bar 76-79. Gambang memainkan motif ritme yang salah satu bar nya menggunakan triplet.



Gambar 4.9, penggunaan teknik *polyrhythm* pada bagian C
(Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)

Pada bagian C terdapat bagian kecil yang hanya berisikan 20 bar sebagai transisi sebelum pindah pada bagian D



Gambar 4.10, Bridge pada bagian C menuju bagian D
(Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)

D. Bagian D

Pada bagian D terdapat perubahan tempo menjadi 135, dan lebih difokuskan pada permainan polyrhythm antara instrumen Angklung *toel* dan gambang. Angklung *toel* bermain pada nilai not 1 ketuk dan 2 ketuk sedangkan gambang bermain dengan nilai not $\frac{1}{2}$ ketuk. Pada bagian ini juga terdapat perubahan birama sementara karena hanya 1 bar, yang bertujuan untuk memperpanjang frase melodi.



Gambar 4.11, penerapan teknik *polyrhythm* pada bagian D
(Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)

E. Bagian B'

Pada bagian B' secara keseluruhan sama persis dengan bagian B, hanya saja satu periode pada bagian B' diulang dua kali.



Gambar 4.12, bagian B'
(Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)

F. Bagian C'

Pada bagian ini secara keseluruhan sama persis dengan bagian C, tetapi ada pengembangan motif menggunakan sekuen naik dan perubahan tempo dari 152 menjadi 165.



Gambar 4.13, bagian C'
(Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)



Gambar 4.14, *tutti* bagian C' sebelum bagian E
(Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)

G. Bagian E

Pada bagian ini terdapat penurunan tempo menjadi 60 bpm dan 55 bpm. Pada bagian ini menjadi outro karya musik *Sirens and Silence*. Instrumen yang bermain pada bagian ini hanya *synthesizer* dan melodi utama yaitu angklung *toel*.



Gambar 4.15, bagian E
(Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)

4.2. Tata Teknik Pentas

Tata pentas menjadi bagian yang sangat penting dalam pertunjukan, berikut ini ada beberapa penataan pada pertunjukan karya komposisi ini:

A. Konsep Panggung

Konsep panggung yang ada dalam karya ini menggunakan format layout *Cluster* yang membentuk formasi setengah lingkaran atau mengelompok dengan jenis panggung *proscenium*. Penempatan pemain sebagai *center* tidak di tengah, tetapi posisinya lebih di depan dibandingkan dengan pemain instrumen lain. Instrumen yang dimainkan oleh penyaji yaitu angklung *toel*, adapun alat musik lainnya yang ditempatkan di pinggir dan di belakang penyaji. Berikut *layout* dan foto panggung *proscenium* pada gedung seni pertunjukan Sunan Ambu ISBI Bandung.



Gambar 4.16, Tampak depan panggung *proscenium*
Gedung Kesenian Sunan Ambu ISBI Bandung
(Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)

B. Tata Cahaya

Penataan Cahaya pada pertunjukan disesuaikan dengan layout tata panggung yang sudah ada, seperti menambahkan lampu *zoom / spot* pada tiap pemain.



Gambar 4.17, Tampak depan *lighting* karya *Sirens and Silence*
(Transkripsi: Yuliani Kuswanti 2025)



Gambar 4.18, Tampak samping *lighting* karya *Sirens and Silence*
(Transkripsi : Yuliani Kuswanti, 2025)



BAB V

KESIMPULAN

5.1. Evaluasi

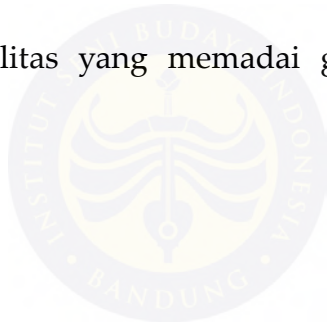
Karya komposisi *Sirens and Silence* merupakan karya komposisi musik yang fokus utamanya pada pengolahan ritme yang dikembangkan dengan teknik *polyrhythm*, *interlocking*, dan dikombinasikan dengan pengembangan motif ritmik, perubahan birama, dan perubahan tempo. Adapun beberapa evaluasi dari hasil pembuatan karya komposisi ini seperti:

- a. Kurangnya latihan, dan terbiasa memakai *metronome*. Jadi ketika tidak memakai *metronome*, tempo nya sedikit berantakan.
- b. Minim referensi sehingga motif kurang variatif.
- c. Kurang membaca dan mendalami konsep sehingga penulisan terlambat.

5.2. Rekomendasi

Setelah disusunnya karya tugas akhir ini, penulis bermaksud untuk menyampaikan rekomendasi yang dapat dijadikan pembelajaran dalam membuat sebuah karya komposisi musik, antara lain:

- a. Menentukan ide gagasan yang dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan.
- b. Perbanyak mencari referensi baik dari buku, maupun media sosial.
- c. Memilih pendukung yang dapat diajak kerja sama dan bertanggung jawab atas waktunya dan waktu orang lain.
- d. Berproses latihan yang konsisten dan bertahap, memiliki kontak penyampaian materi karya dengan baik dan benar kepada para pendukung agar proses latihan berjalan dengan lancar.
- e. Persiapkan fasilitas yang memadai guna mendapat hasil yang maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

Iktia, G. (2020). Pengantar Teori Musik. *Jurnal Ilmiah : PROFILM*, 136-138.

Permana, M.F., & Alif, F. (2022). Klasifikasi suara sirine menggunakan STFT (*Short-term fourier transform*). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 50.

Prier, K E. (2015). *Ilmu Bentuk Musik*. Percetakan Rejeki Yogyakarta.

Gusmanto, R. *Modul Melodi & Rhythm*. Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh. Diambil dari <https://karawitan.isbiaceh.ac.id/wp-content/uploads/2020/09/Modul-Melodi-Rhythm.pdf>

M. Miller. (2016), *Apresiasi Musik*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).



DAFTAR INTERNET

Youtube, Humas Jateng, Jenis Sirine Ambulance Sesuai Situasinya, (2021)

<https://www.youtube.com/watch?v=Myo39nK7O98>

Youtube, Pink Floyd, Mother, (2018)

https://www.youtube.com/watch?v=IX3uCuFKlqw&list=RDIX3uCuFKlqw&start_radio=1

Youtube, The Beatles, I Want You (She's So Heavy), (2009)

https://www.youtube.com/watch?v=tAe2O_LhY8g&list=RDtAe2O_LhY8g&start_radio=1



GLOSARIUM

A

Apresiasi : Suatu proses melihat, mendengar, menghayati, menilai, menjiwai, dan membandingkan atau menghargai suatu karya seni.

B

Birama : Bagian dari suatu baris melodi yang menunjukkan beberapa ketukan dalam bagian tersebut.

BPM : Tempo

D

Dinamika : Keras atau lembutnya bunyi.

E

Eksplorasi : Mencari dengan tujuan menemukan sesuatu.

Ekspresi : Pengungkapan atau proses menyatakan.

Evaluasi : Penilaian.

H

Harmoni : Pernyataan rasa, aksi, gagasan, dan minat, keselarasan, keserasian.

I

Implementasi : Suatu kegiatan yang direncanakan.

K

Komposisi : Proses menyusun bagian musik.

M

Melodi : Susunan rangkaian tiga nada atau lebih dalam musik yang terdengar berurutan secara logis serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan.

Metode : Cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Motif : Sekelompok nada yang terdiri dari satu kesatuan, sebuah motif biasanya dimulai dengan hitungan ringan menuju nada berikutnya pada ketukan berat

MuseScore : Aplikasi untuk menulis notasi musik terutama notasi balok.

R

Repetisi : Pengulangan motif yang sama.

Ritmik : Ketukan yang teratur dan berulang.

T

Tempo : Kecepatan dalam ukuran langkah tertentu, kecepatan dengan memperbandingkan gerak.

Tonal : Nada dasar.

Transkripsi : Pengalihan tuturan.

Tutti : Semua Instrumen dimainkan secara bersama

CURRICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Yuliani Kuswanti

Tempat, Tanggal, Lahir : Bandung, 11 Juli 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Karang Pasundan II No. 11 Blok
E15 RT 08 RW 13, Desa Jati Endah,
Kec. Cilengkrang, Kab. Bandung.

Handphone : 085179986218

Status : Mahasiswa

Email : ykswnt@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

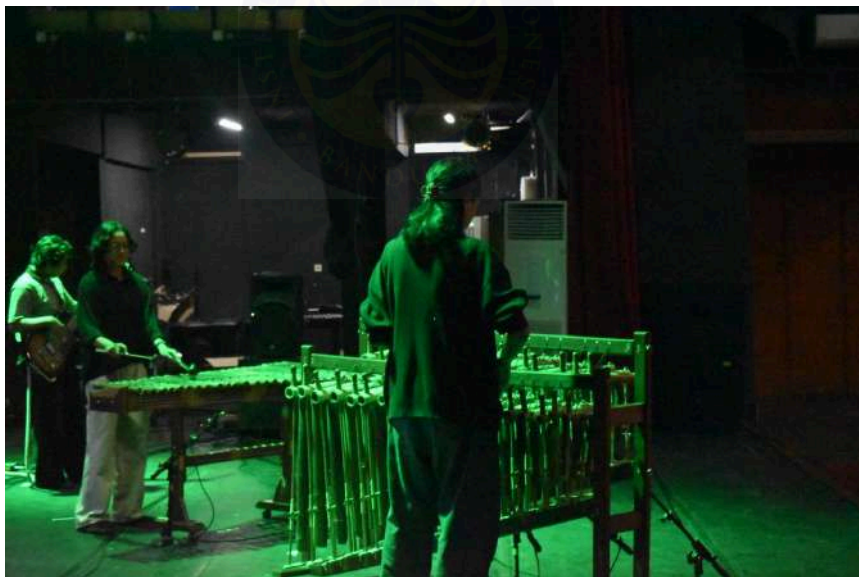
Sekolah Dasar : SDN Jatiendah
Sekolah Menengah Pertama : SMPN 50 Bandung
Sekolah Menengah Atas : SMKN 10 Bandung
Perguruan Tinggi : Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI)
Bandung



LAMPIRAN



Gambar Lampiran 1, Proses Latihan
(Dokumentasi Gambar: Yuliani Kuswanti, 2025)



Gambar Lampiran 2, Saat Gladi Bersih
(Dokumentasi Gambar: Himaba, 2025)



Gambar Lampiran 3, Saat Pertunjukan
(Dokumentasi Gambar: Himaba, 2025)



Gambar Lampiran 4, Saat Pertunjukan
(Dokumentasi Gambar: Himaba, 2025)



Gambar Lampiran 5, Saat Pertunjukan
(Dokumentasi Gambar: Yuliani Kuswanti, 2025)



Gambar Lampiran 6, Foto Bersama Pendukung
(Dokumentasi Gambar: Yuliani Kuswanti, 2025)